

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penulisan mengenai pemaparan fenomena kemudian dilakukan analisis penelitian mengenai skala usaha untuk perencanaan laba, maka hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut dengan saran dari penelitian:

1.1 Simpulan

1. Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia (KOPTI) kota Bandung, memiliki unit usaha yang dijalankan, diantaranya: 1) Unit perdagangan Kedelai (unit usaha utama) 2) Unit perdagangan non kedelai, 3) Unit simpan pinjam. Pada penjelasan mengenai badan usaha dan unit usaha yang dijalankan tentunya mempunyai sebab mengapa unit usaha utamanya adalah kacang kedelai. Karena, kacang Kedelai merupakan bahan pangan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia.

Biaya operasional dalam produsen perdagangan kacang kedelai meliputi biaya tetap, biaya variabel, dan biaya operasinal lainya. Biaya yang tergolong kedalam biaya operasional yang digunakan dalam analisis *break even point* sebagai perencanaan sisa hasil usaha yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*) dan telah diklasifikasikan pada tabel 4.3 yang terdiri dari biaya tetap tahun 2022 senilai Rp. 804.404.742 untuk setiap 1 tahun produsen kacang kedelai dan biaya variable tahun 2022 Rp.

1.276.317.241 untuk setiap 1 tahun produsen kacang kedelai. Kemudian jumlah biaya atau beban KOPTI Kota Bandung meliputi bi. tetap dan bi. variabel setelah dijumlahkan adalah Rp. 2,080,721,983.00

2. Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia (KOPTI) kota Bandung memiliki skala usaha besar yang cukup bagus untuk unit usaha perdagangan kedelai, namun pengelolaan akan usaha pada unit usaha perdagangan kedelai yang diteliti tidak memberikan dampak yang tidak begitu signifikan terhadap perolehan sisa hasil usaha untuk perkembangan SHU dari tahun 2017 – 2022.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *break even point* KOPTI kota Bandung telah mencapai titik impas dimana koperasi tidak untung dan tidak rugi dengan perolehan titik impasnya Rp. 842.926.482,24 dengan estimasi biaya tetap Rp. 804.404.742 dan biaya variabelnya Rp. 1.276.317.241 dan bahkan koperasi telah melebihi titik impasnya dengan perolehan Rp. 1.466.131.014,55

3. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis *break even point*, KOPTI Kota Bandung berada diatas nilai titik impas artinya KOPTI telah memperoleh sisa hasil usaha meskipun tidak sesuai dengan target SHU yang diinginkan. Akan tetapi setidaknya KOPTI tidak mengalami kerugian

KOPTI untuk mencapai Target sisa hasil usaha yang diinginkan berdasarkan hasil perhitungan, target SHU kopti adalah Rp. 5.244.058.201 (SHU kotor) dengan mengacu pada laporan keuangan rat dan hasil wawancara dengan pihak KOPTI kemudian divalidasi data antara keduanya dan hasilnya

sama yaitu SHU kotor Rp. 5.244.058.201. Jika diasumsikan bahwa 100% target penjualan adalah 4.200.000kg kedelai reguler setiap tahunnya sama, maka terlaksananya target penjualan untuk tahun 2022 adalah 43% yaitu 1.817.314kg dari 4.200.000kg kedelai, dan jika yang ditargetkan adalah 100% dari penjualan kedelai yaitu 4.200.000kg, maka kopti memperoleh SHU kotor sebagaimana perhitungan target shu 2023 adalah sebesar Rp. 5.244.058.201., kemudian dikurangi dengan biaya biaya operasional dengan asumsi kenaikan biaya 148% atau 2,486 kali dari biaya operasional sebelumnya maka sisa hasil usaha kotor Rp. 5.244.058.201 dikurangi dengan biaya operasional yang dikalikan (Rp. 2.080.721.983 x 2,486 kali) hasilnya sama dengan Rp. 71.383.351,26 (Sisa Hasil Usaha (SHU) bersih) untuk kacang kedelai reguler, dengan tingkat kenaikan penjualan diketahui untuk tahun 2023 adalah 100% dikurangi dengan penjualan tahun 2022 43% adalah 57% kenaikan penjualan kacang kedelai reguler tahun 2023. Kemudian menghitung *leverage operasi* untuk tahun 2022 jika mengalami kenaikan sebesar 1% dari yang ditargetkan maka akan memperoleh SHU Rp. 70.999.354,41 untuk tahun 2022 dan untuk tahun 2023 jika kenaikan 1% dari target SHU akan menjadi Rp. Rp. 71.383.351,26 dari perhitungan tingkat *leverage operasi*

1.2 Saran

1. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan dalam menganalisis titik impas untuk kemudian merencanakan sisa hasil usaha, dalam penggunaan biaya biaya operasional perlu dilakukan pengontrolan biaya agar tetap stabil dan tidak mempengaruhi pada harga rantai distribusi, dalam memasarkan kacang kedelai yang nantinya supaya tidak mempengaruhi pada perencanaan sisa hasil usaha yang diinginkan oleh pihak KOPTI Kota Bandung.

Kemudian besaran biaya usaha pada setiap proses atau tahap memasarkan kacang kedelai oleh koperasi hingga sampai pada anggota selaku produsen kacang kedelai, sebaiknya perlu dipertimbangkan melalui penghematan biaya atau mengurangi biaya dengan cara menambah kuantitas produk

2. Untuk melakukan penelitian tentang skala usaha untuk perencanaan sisa hasil usaha dengan metode *break even point* lebih lanjut, diharapkan mempertimbangkan langkah langkah yang akan diteliti. Karena, penelitian dilakukan di KOPTI pada salah satu unit usaha yaitu unit usaha perdagangan kedelai dipilih sebagai sebab sektor riil. Sehingga jelas dan paham faktor apa saja yang akan dihadapi pada saat melakukan penelitian lebih lanjut.

Adapun dalam perencanaan sisa hasil usaha sebagaimana telah dilakukan analisis pada KOPTI disarankan untuk merincikan biaya terkait operasionalisasi biaya yang digunakan dalam perencanaan SHU, terlebih lagi

dengan adanya program baru perlu juga menguraikan biaya yang tergolong pada perencanaan sisa hasil dengan menganalisis menggunakan titik impas.

3. Selain itu bagi pihak Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia (KOPTI) kota Bandung, disarankan adanya laporan keuangan secara terpisah atau otonom untuk unit usaha perdagangan kedelai maupun unit usaha lainya yang ada di KOPTI Kota Bandung sehingga dapat dengan leluasa pihak dalam melakukan rekapitulasi ulang laporan keuangan

Kemudian, dalam penulisan laporan keuangan disarankan juga adanya keterangan dan penjabaran lebih detail supaya tidak ada misskomunikasi dalam melihat laporan keuangan yang tertera sehingga pembaca dapat mudah memahami laporan keuangan yang tersusun. Selain itu, mempermudah pihak KOPTI juga dalam melakukan perencanaan sisa hasil usaha untuk setiap masing masing unit usaha koperasi KOPTI Kota Bandung.

4. Manfaat ekonomi bagi anggota menjadi hal penting yang patut diperhatikan karena sebagai tanda pembeda seseorang dalam berkoperasi. Koperasi KOPTI Kota Bandung perlu mengembangkan dan mengontrol mengenai kebijakan harga terkait harga beli kacang kedelai yang mampu memberikan manfaat ekonomi secara langsung melalui perbandingan harga dengan harga kacang kedelai dipasaran.

Dengan adanya manfaat harga juga dapat mempengaruhi pada tingkat penjualan yang nantinya dalam titik impas juga dapat berpengaruh yang kemudian perencanaan sisa hasil usaha dapat ditingkatkan sesuai dengan

tingkat penjualan pada penekanan harga yang dilakukan oleh kebijakan pemerintah maupun pihak KOPTI Kota Bandung terkait dengan unit usaha perdagangan kacang kedelai.